

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA
SISWA KELAS V DI MIN TANJUNGPINANG
KEPRI**



OLEH

SURYADI

NIM. 10918009313

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA
SISWA KELAS V DI MIN TANJUNGPINANG
KEPRI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SURYADI

NIM. 10918009313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V di MIN Tanjung Pinang Kepri*, yang ditulis oleh Suryadi NIM. 10918009313 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Dzulqa'idah 1433 H
29 September 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Theresia Lidia Nova, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V di MIN Tanjung Pinang Kepri*, yang ditulis oleh Suryadi NIM. 10918009313 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Dzulhijjah 1433 H/28 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Dzulhijjah 1433 H
28 Oktober 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Sri Murhayati, M.Ag.
Penguji II

Zaitun, M.Ag.

Pangoloan Soleman Ritonga, S.Pd.,M.Si.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 1970022219970320001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya laporan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa tanggung jawab maka penulis menyusun laporan ini berdasarkan hasil observasi/pengamatan di MIN Tanjung Pinang Kepri. Penulisan laporan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulisan laporan ini tentu saja tidak lepas dari kekurangan dan ketidak sempurnaan, baik aspek kualitas maupun kuantitas materi yang disajikan, semua ini tidak lain karena keterbatasan penulis. Penulis menyadari laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan pada masa-masa mendatang.

Penulisan laporan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk bisa ikut dalam program peningkatan kualifikasi sarjana melalui *dual mode system* Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. yang telah memberikan dukungan kepada kami selama proses perkuliahan.
3. Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Ibu Sri Murhayati, M.Ag. yang telah memberikan perhatian penuh kepada kami semua sehingga bisa menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik.
4. Ibu Theresia Lidya Nova, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan laporan ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa *Dual Mode System* (DMS) Batam yang telah saling mengingatkan dan saling memberikan dukungan selama ini.
6. Kepala MIN Tanjung Pinang Kepri Ibu Dra. Hj. Ida Rozalina yang memberikan izin kepada penulis selama proses penelitian.

7. Majelis Guru MIN Tanjung Pinang Kepri yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian.
8. Siswa/siswi Kelas V MIN Tanjung Pinang Kepri yang telah banyak membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
9. Kedua orang tua penulis atas doa serta restunya.
10. Kepada keluarga istriku dan anak-anakku tercinta yang dengan sabar menemani dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan, atas bantuan baik materi maupun non materi selama proses penyusunan tulisan ini

Teriring doa semoga segala amal baiknya senantiasa mendapat imbalan dan ridha-Nya, sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Pekanbaru, 28 Oktober 2012
Penulis

Suryadi

ABSTRAK

Suryadi (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas V di MIN Tanjungpinang Kepri

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman, untuk memenuhi tuntutan tersebut guru perlu memahami tugas dan tanggung jawabnya yaitu penanaman nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah *kognitif, afektif dan psikomotorik*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Tanjung Pinang Kepri, dan objeknya adalah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan di MIN Tanjung Pinang Kepri dengan tiga siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes buatan guru, sementara teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase individual dan klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan pada siklus pertama mencapai 69%, siklus kedua 81%, dan siklus ketiga maka akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa yang tuntas mencapai 92%. Maka dengan demikian Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Tanjung Pinang Kepri.

Kata Kunci: Hasil belajar, Kooperatif tipe *Jigsaw*

ABSTRACT

Suryadi (2012) : Improving of Learning Model with Learning Cooperative IPA Jigsaw Type in Student Class V in MIN Tanjungpinang Kepri.

Improve the quality of human resources is the goal of every nation in facing the challenges of the progress of time, to meet the demands of the teachers need to understand the duties and responsibilities in the investment value in accordance with the overall educational objectives include cognitive, affective and psychomotor.

This study aims to determine whether the type of Jigsaw Cooperative Learning Model can improve student learning outcomes, subjects in this study were students in grade V MIN Tanjung Pinang Kepri, and its object is the type of Jigsaw Cooperative Learning Model on science subjects.

This study was a class act by the author in MIN Tanjung Pinang Kepri with three cycles. Techniques of data collection in this research through teacher observation and student activities and teacher-made tests, while the data analysis technique used is a qualitative descriptive techniques with the percentage of individual and classical.

Based on the results of action research has been done for three cycles of the end of this study indicate that the type of Jigsaw Cooperative Learning Model can improve students' class V MIN Kepri Tanjung Pinang.

Based on the results of action research that has been done in the first cycle at 69%, 81% the second cycle and the third cycle of the end of the study showed that in general, students who pass is 92%. So thus Jigsaw Cooperative Learning Model Study to improve student learning outcomes grade V MIN Tanjung Pinang Kepri

Keyword: Learning Outcome, Cooperative type Jigsaw

المخلص

تحسين نوعية الموارد البشرية هو هدف كل أمة في مواجهة تحديات التقدم من الزمن، لتلبية مطالب
سوريادي
زيادة العلوم الطبيعية التعلم من خلال تعلم الطلاب نموذج
بانوراما نوع التعاونية في الخامس فئة في تانجونج الدولة
المدارس الدينية جزر رياو بينانج

المعلمين في حاجة الى فهم واجبات ومسؤوليات في قيمة الاستثمارات وفقا للأهداف التربوية الشاملة وتشمل
المعرفية والوجدانية والحركية

وكانت المواد الدراسية في هذه الدراسة تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان نوع من نموذج بانوراما
التعلم التعاوني يمكن أن يحسن الطالب نتائج التعلم، والطلاب في تانجونج الصف الخامس بينانج الدولة
الإسلامية جزر رياو الابتدائية، وهدفها هو نوع من النموذج التعاوني بانوراما التعلم في المواد العلمية
وكانت هذه الدراسة عمل فئة من قبل المؤلف في تانجونج بينانج الدولة المدارس الابتدائية الإسلامية مع
ثلاث دورات من جزر رياو. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث من خلال مراقبة المعلم والأنشطة الطلابية
الصنع، في حين أن تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التقنيات النوعية وصفي مع
النسبة المئوية للفرد والكلاسيكية

استنادا إلى نتائج البحوث عمل الذي تم إنجازه في الدورة أن هذا النوع من نموذج بانور
لنهاية الدراسة أنه في وأظهرت الدورة الثانية والدورة الثالثة ل
الأولى في
اما التعلم التعاوني يمكن أن تحسن نتائج تعلم الطالب . العام، والطلاب الذين يجتازون هو 92
الإسلامية الابتدائية الصف الخامس تانجونج بينانج دولة جزر رياو

فريق.

الرئيسية : تحسين

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian Yang relevan.....	20
D. Indikator Keberhasilan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisa Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan / Analisis Data	51
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Data Kepala-Kepala MIN Tanjung Pinang Kepri.....	31
Tabel IV.2 Data Guru & Pegawai MIN Tanjung Pinang Kepri.....	32
Tabel IV.3 Data Siswa MIN Tanjung Pinang Kepri.....	33
Tabel IV.4 Data Siswa Kelas V MIN Tanjung Pinang Kepri.....	34
Tabel IV.5 Sarana dan Prasarana MIN Tanjung Pinang Kepri.....	35
Tabel IV.6 Tes Hasil Belajar Pra Siklus Siswa Kelas V.....	36
Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	38
Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	39
Tabel IV.9 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	40
Tabel IV.10 Rekavitulasi Siklus I.....	41
Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	44
Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	45
Tabel IV.13 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	46
Tabel IV.14 Rekavitulasi Siklus II.....	47
Tabel IV.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III.....	48
Tabel IV.16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	49
Tabel IV.17 Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	50
Tabel IV.18 Rekavitulasi Siklus III.....	51
Tabel IV.19 Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	52
Tabel IV.20 Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	54
Tabel IV.21 Rekavitulasi Tes Hasil Hasil Belajar.....	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik I. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	53
Grafik II. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	55
Grafik III. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Mata Pelajaran
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Soal Tes
4. Lembar Tes Hasil Belajar Pra Tindakan Kelas
5. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
7. Lembar Observasi Aktifitas Per Siswa
8. Lembar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I
9. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
11. Lembar Observasi Aktifitas Per Siswa
12. Lembar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II
13. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III
14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III
15. Lembar Observasi Aktifitas Per Siswa
16. Lembar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III
17. Lembar Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru
18. Lembar Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa
19. Lembar Rekapitulasi Tes Hasil Belajar
20. Surat Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang saling berinteraksi, bergantung, dan berguna untuk mencapai tujuan. Komponen itu adalah tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, lingkungan pendidikan dan alat pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka tujuan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah menginginkan agar siswanya memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut guru perlu memahami tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Amstrong¹ bahwa guru mempunyai lima tanggung jawab, yaitu: 1) dalam proses pembelajaran, 2) dalam memberikan bimbingan siswa, 3) dalam mengembangkan kurikulum, 4) dalam mengembangkan profesi, dan 5) membina hubungan dengan masyarakat.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 15.

Dengan demikian Madrasah Ibtidaiyah harus memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar strategis sejak kelas-kelas awal. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan dasar yang tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai sarana sosialisasi anak didik, melainkan sejak dini sudah harus menumbuhkan secara potensial manusia Indonesia yang kelak mampu menjadi agen pembaharuan.

Guru seharusnya bisa menumbuhkan semangat untuk belajar didalam kelas. Terjadinya komunikasi yang intensif antara siswa dengan guru akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode pembelajaran hendaknya berprinsip pada belajar aktif sehingga dalam proses belajar dan perhatian pembelajaran utama ditujukan kepada siswa yang belajar, oleh karena itu guru harus dapat menggunakan berbagai macam metode dan pengorganisasian materi dengan tepat. Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar diperlukan kemauan dan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan situasi belajar yang diciptakan dan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar.

Dalam proses pembelajaran IPA yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan.

Berdasarkan kondisi yang demikian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di MIN Tanjungpinang tidak menguntungkan media, dimana penekannya hanya pada hasil belajar dan kurang memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mendesain pembelajaran, hal ini menyebabkan informasi yang diterima siswa kurang bermakna.

Dari hasil pembelajaran pendahuluan maka diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa pada materi tersebut dan ternyata masih rendah dibawah KKM yang telah ditetapkan yakni 68. Berkenaan dengan hal tersebut, pembelajaran IPA dengan kondisi peserta didik yang ada saat ini sebanyak 26 siswa terdiri dari 15 siswa dan 11 siswi.

Berdasarkan data hasil belajar diketahui bahwa anak yang memperoleh ketuntasan hanya 14 siswa atau 52,8%, artinya 46,1% atau 12 siswa belum tuntas.

Dengan memperhatikan data tersebut, peneliti menganalisa dan merepleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab hasil tes awal siswa yang masih belum mencapai KKM, teridentifikasi faktor penyebab tersebut antara lain:

1. Kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dalam proses pembelajaran guru banyak memberikan penjelasan.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam menyampaikan gagasan, karena guru kurang memberi penguatan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.
3. Kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran serta informasi yang disampaikan terlalu cepat sehingga siswa kurang bisa memaknai dan memahami.

4. Kurangnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media/sumber belajar/alat peraga.

Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh bagaimana guru dalam perencanaan. Pelaksanaan dan menilai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang hasil belajar dalam setiap materi pelajaran memerlukan metode penyampaian yang tepat dan pengorganisasian materi yang tepat.

Pembelajaran kooperatif bukan merupakan hal baru dalam pendidikan. Banyak metode pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh para pakar, agar siswa mampu menemukan dan memahami konsep atau prinsip secara pembelajaran kooperatif sebagai contoh adalah model pembelajaran jigsaw.

Pendekatan jigsaw dikembangkan untuk memberikan satu cara untuk membuat kelas sebagai suatu komunitas belajar yang saling menghargai terhadap kemampuan masing-masing siswa.

Sejalan dengan itu Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di Madrasah Ibtidaiyah kiranya merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan keterampilannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berangkat dari sinilah, maka penelitian ini diajukan dengan judul

“Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Pada Siswa Kelas V MIN Tanjungpinang Kepri”

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran maka penulis perlu menegaskan definisi istilah dengan harapan pembaca memahami maksud tulisan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, dimana pelaku aktif dalam belajar adalah siswa dan pelaku aktif dalam pembelajaran adalah guru. Howart Lingsly² membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan, pengetahuan, dan cita-cita.
2. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan.³

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MIN Tanjung pinang Kepri?

² Anni, “Pengertian Hasil Belajar”, diakses dari <http://one.indoskripsi.com>, pada 14 April 2012 pukul 16.05

³ Aronson, “Histori of the Jigsaw”, diakses dari www.Jigsaw.org. 2000 pada tanggal 14 April 2012

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sehingga membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk guru Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam mengajarkan dan menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA.
- b. Untuk siswa penelitian ini melatih siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, dan meningkatkan prestasi belajar siswa .
- c. Untuk sekolah intuisi yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penerapan metode Jigsaw dalam mata pelajaran IPA.
- d. Bagi dunia akademik sebagai sumbangan pemikiran penulis untuk pengembangan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil belajar

Hasil belajar dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dipandang sebagai barometer keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran tertentu maupun sebagai ukuran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran. Hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Gagne⁴ mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar yakni: verbal information, intelektual skill, cognitive, attitude, motor skill. Pencapaian kompetensi belajar mata pelajaran IPA yang belum sesuai dengan salah satu diantaranya adalah metode yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna melalui strategi pengajaran, diskusi, bekerja kelompok, dan memecahkan masalah serta menyimpulkannya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, dimana pelaku aktif dalam belajar adalah siswa dan pelaku aktif dalam pembelajaran adalah

⁴Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm. 45-46.

guru. Howart Lingsly⁵ membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan, pengetahuan, dan cita-cita.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloon⁶ yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotor: gerakan refleks, Ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran. Berdasarkan uraian ini maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang diwujudkan berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

⁵ <http://one.indoskripsi.com>, pada 14 April 2012 pukul 16.05

⁶ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 22.

2. Pembelajaran IPA

a. Hakikat IPA

IPA merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.⁷

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi prospek pengembangan sehari-hari.

IPA dikatakan dapat terjadi dari dua unsur, hasil IPA dan cara kerja memperoleh hasil itu. Hasil produk IPA berupa fakta-fakta seperti hukum-hukum, prinsip-prinsip, klasifikasi, struktur dan lain sebagainya.

Cara kerja memperoleh hasil itu disebut proses IPA. Dalam proses IPA terkandung cara kerja, sikap dan cara berfikir. Kemajuan IPA yang pesat disebabkan oleh proses ini. Dalam memecahkan suatu masalah seorang ilmuwan sering berusaha mengambil suatu masalah yang memungkinkan usaha mencapai hasil yang diharapkan.

⁷ Suyoso, "IPA dan Pembelajarannya" diakses dari <http://juhji-science-sd.blog.com> 1998: 23. html, pada 14 April 2012 Pukul 14.10

Sikap ini dikenal dengan sikap ilmiah. Beberapa ciri sikap ilmiah itu adalah:⁸

- 1) Objektif terhadap fakta, artinya tidak dicampuri oleh perasaan senang atau tidak senang
- 2) Tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan bila belum cukup data yang menyokong kesimpulan itu.
- 3) Berhati terbuka, artinya mempertimbangkan pendapat atau penemuan orang lain sekalipun pendapat atau penemuan itu bertentangan dengan penemuannya sendiri.
- 4) Tidak mencampuradukkan fakta dengan pendapat.
- 5) Bersifat hati-hati.
- 6) Ingin menyelidiki

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di MI yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan sehingga dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Dari sini dapat dipahami bahwa IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan

⁸ Poppy K. Dkk, *Tangkas Ilmu Pengetahuan Alam 4*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 13-14.

fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah.

b. Tujuan IPA

Pembelajaran IPA di MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang pesan dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman kebidang pengajaran lain
- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 7) Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.⁹

⁹ *Ibid*, hlm. 43.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA

Menurut Sri Sulistyorini¹⁰ untuk mengajarkan IPA dikenal beberapa pendekatan, yakni

- 1) pendekatan kepada fakta-fakta, pendekatan yang menggunakan pendekatan faktual terutama bermaksud menyodorkan penemuan-penemuan IPA. Pendekatan ini tidak mencerminkan gambaran yang sebenarnya tentang sifat IPA.
- 2) pendekatan konsep, adalah suatu ide yang mengikat banyak fakta menjadi satu. Untuk memahami suatu konsep, anak perlu bekerja dengan objek-objek yang kongkret, memperoleh fakta-fakta, melakukan eksplorasi dan memanipulasi ide secara mental, tidak sekedar menghafal. Oleh karena itu, pendekatan konsep memberikan gambaran yang lebih jelas tentang IPA dibandingkan dengan pendekatan faktual.
- 3) pendekatan proses, pendekatan proses dalam pembelajaran IPA didasarkan atas pengamatan yang disebut sebagai keterampilan proses dalam IPA. Pembelajaran dalam keterampilan proses dapat diartikan untuk memahami suatu konsep, siswa tidak diberi tahu oleh guru, tetapi guru memberi peluang pada siswa untuk memperoleh dan menemukan konsep melalui pengalaman siswa dengan mengembangkan keterampilan dasar melalui percobaan membuat kesimpulan sehingga mampu melakukan

¹⁰ *Ibid*, hlm. 44

penelitian sederhana yang tahap pengembangannya disesuaikan dari tahapan suatu proses penelitian atau eksperimen, yakni meliputi : observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variable, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi, komunikasi.

d. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA merupakan tingkat penguasaan terhadap suatu hal setelah mengalami proses dan aktivitas belajar mata pelajaran IPA dan dinyatakan dengan nilai yang meliputi keterampilan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Hasil belajar IPA merupakan kemampuan yang dapat diukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran IPA.

¹¹ Purwaningsih E. *Efektifitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Peta Konsep terhadap Prestasi Belajar Fisika dalam Materi Interferensi Cahaya pada Lapisan Tipis ditinjau dari Minat dan Intelegensi Siswa*, (Surakarta: Program Pascasarjana UNS, 2004).

3. Metode Pembelajaran

Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan ketrampilan masing-masing individu. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar guru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan pada siswa, agar peserta didik dapat timbul gairah dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai fasilitator siswa belajar harus memiliki strategi yang efektif dan efisien, agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk mehasil dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran.¹² Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.¹³

Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor.

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 52

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc 2*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 78.

Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

Jadi metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasannya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar.¹⁴

Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Karena itulah, suatu metode selalu merupakan hasil eksperimen. Kita tahu bahwa suatu konsep yang dieksperimenkan haruslah sudah lulus uji teori, dengan kata lain suatu konsep yang telah diterima secara teoritis yang boleh dieksperimenkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, serta suatu ilmu dalam merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

4. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

a. Pengertian Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

Teknik *jigsaw* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang

¹⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 22.

terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas pada tahun 1978.¹⁵

Menurut Wardani¹⁶ model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa beraktivitas saling membantu dalam menguasai mata pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal, model pembelajaran *Jigsaw* menyangkut kerjasama dan saling ketergantungan antara siswa.

Kooperatif Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran *kooperatif* di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Dalam pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* terdapat 3 karakteristik yaitu kelompok kecil, belajar bersama, dan pengalaman belajar.

¹⁵ www.Jigsaw.org, 2000 pada tanggal 14 April 2012

¹⁶ Wardani, dan Siti Julaeha, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 77.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Johnson¹⁷ yang menyatakan bahwa “Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok”.

Kunci pendekatan *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini adalah *Interdependence* setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerjasama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.¹⁸

b. Pembentukan Kelompok Belajar

Pada pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* siswa dibagi menjadi dua anggota kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Kelompok kooperatif awal (kelompok asal).

Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 anggota. Setiap anggota diberi nomor kepala, kelompok harus heterogen terutama di kemampuan akademik.

¹⁷ Johnson DW & Johnson, R, T, *Learning Together and Alone*, (Allin and Bacon: Massa Chusetts, 1991), hlm. 27.

¹⁸ Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw diakses dari <http://ipotes.wordpress.com>, pada Minggu 15 Juli pukul 14.53

2). Kelompok Ahli

Kelompok ahli anggotanya adalah nomor kepala yang sama pada kelompok asal, bisa digambarkan seperti diagram berikut:



Gambar II. 1 Bagan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

c. Langkah-langkah pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, karena setiap siswa bekerja sama pada dua kelompok secara bergantian, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1). Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti, beranggotakan 4 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A, B, C, D.
- 2). Membagi wacana / tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat wacana / tugas yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapat tugas yang sama pada masing-masing kelompok.

- 3). Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana/ tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
 - 4). Dalam kelompok ahli ini tugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana / tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 5). Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana / tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti). Poin a dan b dilakukan dalam waktu 30 menit.
 - 6). Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal.
 - 7). Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli. Poin c dan d dilakukan dalam waktu 20 menit.
 - 8). Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi. (10 menit).
- d. Keunggulan *Kooperatif Tipe Jigsaw*
- 1). Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

- 2). Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain.
- 3). Meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan karakter dan metode diantaranya: Ada beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wihastuti, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Dengan Menggunakan Strategi *Cart Short* Pada Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjungpinang Tahun 2008, akhir penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh siswa secara klasikal mencapai dengan 75 %.¹⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sefka Zulianti, dengan judul Meningkatkan minat Belajar Matematika Dengan menggunakan model pembelajaran lansung untuk Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjungpinang ,

¹⁹ Tri Wihastuti, Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Strategi Chart Short pada Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjung Pinang, (Pekanbaru, Skripsi S1, 2008)

Tahun 2010, kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan ketuntasan motivasi belajar siswa mencapai 80 %.²⁰

Penelitian di atas meskipun terdapat kesamaan akan tetapi tetap terdapat perbedaan mendasar yakni pada strategi yang digunakan. Secara khusus penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjungpinang Kepri dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* belum pernah diteliti atau dilakukan oleh para peneliti. Lainnya.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan atau dilakukan telah sempurna atau belum dan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini berbeda dengan kelompok *kooperatif* lainnya, karena setiap siswa bekerja sama pada dua kelompok secara bergantian, dengan langkah-langkah pembelajaran yang bisa dilihat pada bagan berikut:

²⁰ Sefka zulianti, Meningkatkan Minat Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung untuk Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjung Pinang, (Pekanbaru, Skripsi S1, 2010)

- 1) Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti, beranggotakan 4 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A, B, C, D.
- 2) Guru membagi materi ajar, kepada masing-masing siswa dalam kelompok asal.
- 3) Guru mengumpulkan masing-masing siswa yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah materi yang telah dipersiapkan oleh guru.
- 4) Dalam kelompok ahli ini guru menugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Guru memberi kesempatan secara bergiliran kepada masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil
- 6) Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi. (10 menit).

b. Aktivitas Siswa

Adapun aktivitas yang dilakukan siswa adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.
- 2) Siswa duduk dengan kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian yang berikan oleh guru.

- 3) Siswa membaca materi yang dibagi oleh guru untuk dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok ahli, siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Setelah masing-masing siswa dalam kelompok ahli memahami materi, masing-masing siswa menyampaikan informasi tentang materi yang telah dipahami kepada kelompok *kooperatif* (kelompok inti) atau kelompok lain.
- 5) Apabila siswa telah selesai menyampaikan materi dalam kelompok *kooperatif* (kelompok inti) atau kelompok lain siswa kembali ke kelompok asal.
- 6) Siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil pendalaman terhadap materi yang diklarifikasi oleh guru.

2. Indikator Hasil

Penelitian dikatakan berhasil jika secara individual siswa sudah mencapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan dari sekolah yakni sebesar 68, dan secara klasikal persentase jumlah siswa yang tuntas mencapai 80%, hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditentukan dari sekolah, kemudia hasil ini akan diklasifikasikan berdasarkan teori Riduan²¹pada:

²¹ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 89.

81% - 100% sangat tinggi.

61% - 80% tinggi.

41% - 60% cukup.

21% - 40% rendah.

0% - 20% sangat rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas Va MIN Tanjungpinang. Adapun jumlah siswa kelas Va adalah 26 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Tanjung Pinang Kepri. Tempat ini dipilih karena penulis merupakan bagian dari tenaga pendidik di lembaga ini. Adapun waktu penelitian ini pada bulan Juni sampai Juli 2012.

C. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini peneliti menggunakan tiga siklus untuk mengevaluasi dan mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto²² berpendapat bahwa siklus yang dilakukan ada tiga tahap yaitu siklus 1, 2 dan siklus 3. Siklus ini terdiri dari beberapa komponen, adalah sebagai berikut:

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2002), hlm. 16.

1. Perencanaan:

Perencanaan mencakup rancangan apa yang akan dibuat dalam pelaksanaan pemecahan masalah.

2. Tindakan:

Pelaksanaan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang dibuat atau mempraktekkan perencanaan pelajaran yang dibuat.

3. Observasi/pengamatan:

Dilakukan saat tindakan itu terjadi dengan mencatat permasalahan apa lagi yang perlu diperbaiki, yaitu mengamati kekurangan yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi teman sejawat yang berperan sebagai observer dalam penelitian ini adalah saudari Ida Nuryati, S.Ag.

4. Refleksi:

Menganalisis semua data yang diperoleh dari hasil pemantauan dan evaluasi di setiap siklus baik secara kuantitatif maupun kualitatif guna ditindak lanjuti pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan tes, tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal, di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya.

Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk

mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Semua kegiatan guru didalam kelas diukur melalui lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu saudari Ida Nuryati.S.Ag terdiri dari 8 kompoenen, dimana masing-masing komponen dinilai berdasarkan skla nilai 1-5 dengan keterangan:

- a. 1 = dilakukan dengan tidak sempurna
- b. 2 = dilakukan dengan kurang sempurna
- c. 3 = dilakukan dengan cukup sempurna
- d. 4 = dilakukan dengan sempurna
- e. 5 = dilakukan dengan sangat sempurna

Kemudian dijumlahkan berdasarkan skala dan ditotal jumlah nilai yang diperoleh ($8 \times 5 = 40$ /skor maksimal), kemudian dipersentase dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dimana:

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

F = Angka Persentase

100% = Bilangan Tetap

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diukur melalui lembar observasi yang terdiri dari 6 komponen, dimana pada setiap komponen akan dihitung berdasarkan

jumlah siswa yang aktif pada komponen tersebut dan dihitung persentasenya dengan rumus $100:26 \text{ siswa} = 3,85. = 3,85 \times \text{jumlah siswa}$.

Setelah masing-masing komponen terisi jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut, data akan dijumlah dan dirata-rata secara klasikal untuk melihat keaktifan siswa secara menyeluruh, setelah itu dicari persentasenya dengan rumus $= \text{jumlah} : 6 \times 100$.

3. Hasil Tes Belajar

Hasil belajar siswa diambil melalui tes buatan guru, dimana setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus diadakan evaluasi dengan soal yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Hasil tes belajar siswa kemudian dihitung berdasarkan:

- a. Secara individual akan dilihat hasil yang didapat oleh siswa dan dibandingkan dengan ketuntasan belajar minimum yang telah ditetapkan yakni sebesar 68, siswa yang tuntas akan berikan tanda T sedangkan siswa yang tidak tuntas diberikan tanda TT.
- b. Secara klasikal hasil yang diperoleh masing-masing siswa akan dihitung keseluruhan kelas, yakni jumlah nilai siswa yang didapat akan dibagi rata-rata kelas, setelah itu akan dihitung persentase ketuntasan belajar berdasarkan tanda yang diberikan kepada siswa (T:26x100) dimana :

T = siswa tutas

26 = jumlah siswa

100 = persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjungpinang Kepri

Pada dasarnya berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjungpinang Kepri tidak lepas dari peran pedulinya tokoh agama. Mereka memandang pendidikan agama tingkat dasar pada pusat kota tidak dimiliki namun bukan berarti pendidikan agama tiada di wilayah kota, maka kita ketahui bahwasanya Madrasah tertua di Riau dulunya berada di Berakit dan berstatus Negeri maka Pimpinan Departemen Agama Kab. Kep.Riau pada masa itu memandang perlu di bentuk sekolah berciri khas Islam di kota, pada masa itu dengan berstatus kelas jauh atau filial dari Desa berakit.

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan tertera pada BAB IV pada undang undang tersebut syarat dan tata cara pendirian pada pasal 5. Setelah syarat-syarat terpenuhi maka Kankandepag Kab. Kep. Riau pada masa itu mengusulkan ke Negeri-nya kepada Pemerintah Pusat, bertepatan pada tanggal 17 Maret 1997 maka keluarlah Surat Keputusan Menteri Agama (KMA) No: 107 Tahun 1997 Tentang “PEMBUKAAN DAN PENEGERIAN MADRASAH” maka pada tanggal dan tahun tersebut resmilah MIN Tanjungpinang Kepri berstatus Negeri dengan membenah diri sampai saat

ini dengan di dukung pula Anggaran dari pemerintah pusat di Sebut DIK dari anggaran APBN.

MIN Tanjungpinang Kepri adalah lembaga pendidikan umum yang berciri khas keagamaan yang di selenggara oleh Kementerian Agama dan berperanan penting dalam ikut mencerdaskan bangsa dan masyarakat sehingga dapat mengenalkan pada anak-anak usia dini nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama Islam sehingga anak tersebut memiliki pondasi dalam kehidupan dalam usia dini. Kita sadari bahwasanya kemajuan zaman membuat kita lebih berhati-hati, maka MIN Tanjungpinang Kepri berupaya untuk membenah diri dan mengantisipasi masa depan ini dengan terus meningkatkan kualitas anak didik dalam segala aspek terutama dalam dunia pendidikan.

Sudah banyak tenaga ahli yang memimpin madrasah ini dan semuanya sudah berusaha keras untuk memajukan dan memperbaiki mutu pendidikan. Mereka yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah dan memimpin MIN Tanjungpinang Kepri. Kepala sekolah pertama Bapak Zaidun, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjungpinang Kepri menjabat selama lebih kurang 3 tahun (1981-1983), kemudian digantikan oleh kepala sekolah kedua yaitu Bapak Mukhtar yang menjabat lebih kurang 2 tahun (1983-1985) kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Jasmat yang bertugas mulai tahun (1997-2002), serterusnya dilanjutkan oleh Ibu Alhusnah menjabat dari tahun (2002-2007) dan selanjutnya digantikan

oleh Ibu Dra. Hj. Ida Rozalina. yang bertugas mulai dari Tahun 2007 sampai sekarang.

Tabel IV. 1
Data Kepala-Kepala MIN Tanjungpinang Kepri Tahun 1981-2012

No	NAMA	LAMA JABATAN	JABATAN
1	Zaidun	1981-1983	Ka.MIN
2	Mukhtar	1983-1985	Ka.MIN
3	Sudiqno.S.Ag	1985-1997	Ka.MIN
4	Drs. Jasmat	1997-2002	Ka.MIN
5	Dra. Alhusnah	2002-2007	Ka.MIN
6	Dra. Hj. Ida Rozalina	2007-2012	Ka.MIN

Sumber Data: Dokumen MIN Tanjungpinang

2. Visi dan Misi

a. VISI

Terwujudnya murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanjungpinang yang berakhlak, berprestasi dalam belajar, santun dalam berperilaku dilandasi iman dan taqwa tahun 2020.

b. MISI

- 1) Meningkatkan suasana lingkungan sekolah yang islam.
- 2) Meningkatkan Profesional personil secara optimal.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan non kulikuler.
- 4) Meningkatkan disiplin, keamanan dan kenyamanan dalam belajar.

3. Keadaan Guru dan Siswa

Guru-guru yang mengajar di MIN Tanjungpinang Kepri berjumlah 26 orang terdiri dari 20 guru PNS dan 6 orang guru Honorer, untuk lebih jelas mengenai keadaan guru yang mengajar di MIN Tanjungpinang Kepri dapat dilihat pada tabel di lampiran penelitian ini, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Data Guru dan Pegawai MIN Tanjungpinang Kepri TP.2011/2012

No	Nama Guru	Jabatan	Status	Pendidikan Akhir	Gol
1	Dra.Hj.IDA ROZALINA	Kepsek	PNS	S2	IV .a
2	Hj. HASNI, S.Pd.I	GURU	PNS	S1	IV.a
3	ZAHARAH	GURU	PNS	SPG	IV.a
4	LISNAYATI.A.Ma.Pd	GURU	PNS	DII	IV.a
5	SUKMINI.S.Pd.I	GURU	PNS	S1	III.d
6	IDA NURYATI.S.Ag	GURU	PNS	S1	III.c
7	SUTTINI.A.Md	GURU	PNS	DII	III.c
8	IKA SARI S.Pd.I	GURU	PNS	S1	III.c
9	HAYZAR S. PdI	GURU	PNS	S1	III.c
10	M. ZUBIR A. Md	GURU	PNS	DII	III.a
11	RUSTINI S. PdI	GURU	PNS	S1	III.a
12	PRANA IRAWAN.S.Pd.	GURU	PNS	S1	III.a
13	HERLINA HARIANA.S.PsI	GURU	PNS	S1	III,a
14	MOHD.ILAHI.SPdI	GURU	PNS	S1	III.a
15	ROSITA A.Ma	GURU	PNS	DII	II,d
16	FACHRUDDIN	GURU	PNS	PGA	II.d
17	SUPARTINI.A.Ma.	GURU	PNS	S1	II.b
18	JULIATI	TU	PNS	SMA	II.b
19	MASHURI	GURU	PNS	SMA	II.a
20	SURYADI	GURU	PNS	PGAN	II.a
21	BAHREL WIJAYA	GURU	Honor	SMA	-
22	FITRIANTI.S.Pd.I	GURU	Honor	S1	-
23	Hj.HASMI, S.Ag.	GURU	Honor	S1	-
24	IRMAWATI.R	TU	Honor	SMA	-
25	INDRA KURNIAWAN	Kebrsh	Honor	SMA	-
26	IRWAN	Satpam	Honor	SMA	-

Sumber Data : Laporan Bulanan MIN Tanjungpinang

Adapun jumlah seluruh siswa MIN Tanjungpinang Kepri terdiri dari 12 rombel, jumlah siswa keseluruhan 364 siswa, laki-laki berjumlah 178 siswa dan siswa perempuan sebanyak 186. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MIN Tanjungpinang Kepri untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Data Siswa MIN Tanjungpinang Kepri TP.2011/2012

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH	TOTAL
1	KELAS I A	18	18	36	72
	KELAS I B	17	19	36	
2	KELAS II A	13	16	29	61
	KELAS II B	14	18	32	
3	KELAS III A	16	17	33	65
	KELAS III B	14	18	32	
4	KELAS IV A	15	13	28	55
	KELAS IV B	16	11	27	
5	KELAS V A	15	11	26	53
	KELAS V B	15	12	27	
6	KELAS VI A	13	16	29	58
	KELAS VI B	12	17	29	
JUMLAH		178	186	364	

Sumber Data : Laporan Bulanan MIN Tanjungpinang

Sementara siswa kelas Va yang menjadi subjek dalam penelitian terdiri dari 26 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan jumlah siswi perempuan 11 orang, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Data Siswa kelas V MIN Tanjungpinang Kepri TP.2011/2012

No	Nama Siswa	Tempat lahir	Tanggal Lahir
1	PANJI TEGUH PRASETYO	TANJUNGPINANG	03/01/2000
2	ANA FITRI KHAIRANI	DUMAI	08/05/2001
3	EKBAL RIZKY RHAMADHAN	TANJUNGPINANG	09/12/2001
4	FAJRUL ANSHORY	TANJUNGPINANG	01/03/2001
5	M. HABIBIE	MEDAN	29/07/2001
6	M.HILAL ZUHDI	SUKABUMI	02/03/2002
7	M. REZA	TANJUNGPINANG	10/06/2000
8	NURAHMA DISKA	TANJUNGPINANG	24/11/2001
9	RABIATUL ADAWIYAH	TANJUNGPINANG	30/08/2001
10	RAHMAD FADILLAH HAIRI	TANJUNGPINANG	10/09/2001
11	SRI ANGGRAINI	TANJUNGPINANG	11/04/2001
12	SHAHIBUL IZZAR NADEAK	TANJUNGPINANG	06/08/2000
13	UMMU MASYITHAH	TANJUNGPINANG	23/10/2001
14	DITA PUTRI HANDRIYANI	BATAM	21/01/2001
15	FERDIANSYAH PUTRA	TANJUNGPINANG	05/06/2001
16	M.ABIDIN	TANJUNGPINANG	06/09/2001
17	M.DZUL FADHIL MUIZ	TANJUNGPINANG	14/03/2002
18	MASYITAH RAYUMI	TANJUNGPINANG	22/05/2001
19	NUR IDA RIMA KURNIA	TAREMPA	13/11/2001
20	NURUL ANNISA	TANJUNGPINANG	22/01/2002
21	RAMA AZNIARDI ATDHAL	TANJUNGPINANG	03/02/2002
22	PRAWIRA ANGGARA	TANJUNGPINANG	05/08/2001
23	SHAIF HUFAIL	TANJUNGPINANG	01/11/2001
24	UMAR ISMAIL MALIK	TANJUNGPINANG	12/01/2002
25	ZIRLY CHUSNUL ATSAGIFAH	LINTAU	21/08/2001
26	FUTIHATUS SIRIYAH	JATIM	25/08/2001

Sumber data : Buku Daftar Hadir Kelas V MIN Tanjungpinang

4. Sarana dan Prasarana

Tabel IV.5
Sarana dan Prasarana MIN Tanjungpinang Kepri TP.2011/2012

NO	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	8	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Ruang Kantin	1	Baik
8	Ruang Musolah	1	Baik

Sumber Data : Laporan BMN Staf TU

B. Hasil Penelitian**1. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan**

Sebelum melakukan tindakan dengan menggunakan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, terlebih dahulu penulis mengambil data pra tindakan data hasil tes atau nilai sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dengan cara membandingkan data persiklus dengan data awal yang dimiliki, untuk lebih jelas hasil belajar siswa kelas V MIN Tanjungpinang Kepri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Tes Hasil Belajar Siswa Pra Siklus Siswa kelas V
MIN Tanjung Pinang Kepri TP.2011/2012

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	T / TT
1	Siswa 1	L	65	TT
2	Siswa 2	P	66	TT
3	Siswa 3	L	75	T
4	Siswa 4	L	66	TT
5	Siswa 5	L	73	T
6	Siswa 6	L	65	TT
7	Siswa 7	L	65	TT
8	Siswa 8	P	65	TT
9	Siswa 9	P	63	TT
10	Siswa 10	L	76	T
11	Siswa 11	P	66	TT
12	Siswa 12	L	76	T
13	Siswa 13	P	73	T
14	Siswa 14	P	65	TT
15	Siswa 15	L	75	T
16	Siswa 16	L	70	T
17	Siswa 17	L	65	TT
18	Siswa 18	P	80	T
19	Siswa 19	P	80	T
20	Siswa 20	P	63	TT
21	Siswa 21	L	65	TT
22	Siswa 22	L	73	T
23	Siswa 23	L	65	TT
24	Siswa 24	L	65	TT
25	Siswa 25	P	66	TT
26	Siswa 26	P	63	TT
Jumlah Nilai			1789	T 9 / TT 17
Rata-rata			68,81	
Pesentase Ketuntasan Klasikal			35%	

Berdasarkan hasil belajar siswa pra tindakan secara klasikal masih belum mencapai nilai KKM sebesar 68, dengan jumlah nilai 1789 rata-rata 68,81 secara pesentase klasikal hanya 10 orang yang tuntas atau 38.46% dari total keseluruhan kelas ayng berjumlah 26 orang, oleh karena itu peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya

hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan menggunakan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* yang dilaksanakan dalam 3 siklus seperti yang diuraikan dibawah ini.

2. Hasil Siklus I

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus I diketahui bahwa jumlah skor 28, dengan persentase 70%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori sempurna. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada lembar observasi berikut:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Aktivitas Yang di Amati	Penilaian Siklus I				
		1	2	3	4	5
1	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti, beranggotakan 4 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A, B, C, D atau 1,2,3,4				4	
2	Guru membagi materi ajar, masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat materi yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapat tugas yang sama pada masing-masing kelompok				4	
3	Guru mengumpulkan masing-masing siswa yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah materi yang telah dipersiapkan oleh guru				4	
4	Dalam kelompok ahli ini guru menugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya			3		
5	Guru memberikan tugas bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari materi yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti) dalam waktu 30 menit			3		
6	Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal			3		
7	Guru memberi kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli dilakukan dalam waktu 25 menit				4	
8	Guru memberikan klarifikasi bila masing-masing kelompok sudah menyelesaikan dan menyampaikan hasilnya tugasnya secara keseluruhan dilakukan dalam waktu 10 menit			3		
Jumlah		0	0	12	16	0
Jumlah Nilai		28				
Pesentase		70%				

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah nilai 89, dengan rata-rata klaksikal aktivitas belajar siswa mencapai persentase 58% terkatagori cukup, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Uraian Pengamatan	Siklus I	
		Jml Siswa	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i> .	15	58
2	Siswa duduk dengan kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian yang berikan oleh guru.	12	46
3	Siswa membaca materi yang dibagi oleh guru untuk dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok ahli, siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya.	10	39
4	Siswa dalam kelompok ahli memahami materi, masing-masing siswa menyampaikan informasi tentang materi yang telah dipahami kepada kelompok <i>kooperatif</i> (kelompok inti) atau kelompok lain.	13	50
5	Siswa menyampaikan materi dalam kelompok <i>kooperatif</i> (kelompok inti) atau kelompok lain siswa kembali ke kelompok asal.	10	39
6	Siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil pendalaman terhadap materi.	15	58
Jumlah		14	61
Jumlah Total		89	350
Rata-rata Klasikal		15	58
Persentase		58%	

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes siswa pada siklus I ini didapat data jumlah nilai 1931 rata-rata klasikal 74,27 persentase ketuntasan 69% siswa tuntas 18 dan 8 orang siswa tidak tuntas dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 68, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	T / TT
1	Siswa 1	L	82	T
2	Siswa 2	P	84	T
3	Siswa 3	L	75	T
4	Siswa 4	L	80	T
5	Siswa 5	L	80	T
6	Siswa 6	L	65	TT
7	Siswa 7	L	80	T
8	Siswa 8	P	75	T
9	Siswa 9	P	70	T
10	Siswa 10	L	75	T
11	Siswa 11	P	75	T
12	Siswa 12	L	66	TT
13	Siswa 13	P	65	TT
14	Siswa 14	P	63	TT
15	Siswa 15	L	65	TT
16	Siswa 16	L	70	T
17	Siswa 17	L	75	T
18	Siswa 18	P	66	TT
19	Siswa 19	P	75	T
20	Siswa 20	P	75	T
21	Siswa 21	L	65	TT
22	Siswa 22	L	80	T
23	Siswa 23	L	65	TT
24	Siswa 24	L	92	T
25	Siswa 25	P	76	T
26	Siswa 26	P	92	T
Jumlah Nilai			1931	T 18 / TT 8
Rata-rata			74,27	
Persentase Ketuntasan Klasikal			69%	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru mencapai 70%. Dan aktivitas siswa 58%. Sementara hasil tes menunjukkan 69 %, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.10
Rekapitulasi Siklus I Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
MIN Tanjungpinang Kepri

No	Kegiatan	Persentase
1	Aktivitas Guru	70%
2	Aktivitas Siswa	58%
3	Tes Hasil Belajar	69%
Rata-rata Persentase Siklus		66%

Hasil siklus I ini masih ada beberapa hal yang belum optimal yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya, dengan harapan ada perubahan, beberapa hal tersebut antara lain:

- 1) Aktivitas guru masih kurang disebabkan beberapa hal:
 - a) Guru belum maksimal menugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya, pada aspek ini guru memperoleh nilai 3.
 - b) Guru belum maksimal memberikan tugas bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari materi yang telah dipahami kepada

kelompok kooperatif (kelompok inti) dalam waktu 30 menit, aspek ini guru memperoleh nilai 3.

- c) Guru belum maksimal menugaskan siswa yang telah selesai dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal, aspek ini guru memperoleh nilai 3.
 - d) Guru memberikan klarifikasi bila masing-masing kelompok sudah menyelesaikan dan menyampaikan hasilnya tugasnya secara keseluruhan dilakukan dalam waktu 10 menit, pada aspek ini guru memperoleh nilai 3.
- 2) Aktivitas siswa masih kurang, hal ini disebabkan:
- a) Siswa membaca materi yang dibagi oleh guru untuk dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok ahli, siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya, pada pengamatan hanya 10 siswa.
 - b) Siswa menyampaikan materi dalam kelompok kooperatif (kelompok inti) atau kelompok lain siswa kembali ke kelompok asal hanya 10 siswa.
- 3) Tes hasil belajar pada siklus pertama ini belum maksimal karena baru 18 siswa yang tuntas dari 26 siswa dalam satu kelas. Artinya masih ada 8 siswa lagi yang belum tuntas mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 68, maka dari itu untuk hasil yang lebih baik perlu dilakukan tes lanjutan pada siklus selanjutnya.

3. Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MIN Tanjungpinang Kepri dengan memperbaiki beberapa hal yang belum optimal pada siklus I.

a. Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan siklus II diketahui jumlah skor 32, dengan persentase 80%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori sempurna. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Aktivitas Yang di Amati	Penilaian Siklus II				
		1	2	3	4	5
1	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti, beranggotakan 4 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A, B, C, D atau 1,2,3,4				4	
2	Guru membagi materi ajar, masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat materi yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapat tugas yang sama pada masing-masing kelompok				4	
3	Guru mengumpulkan masing-masing siswa yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah materi yang telah dipersiapkan oleh guru				4	
4	Dalam kelompok ahli ini guru menugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya			3		
5	Guru memberikan tugas bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari materi yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti) dalam waktu 30 menit				4	
6	Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal				4	
7	Guru memberi kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli dilakukan dalam waktu 25 menit					5
8	Guru memberikan klarifikasi bila masing-masing kelompok sudah menyelesaikan dan menyampaikan hasilnya tugasnya secara keseluruhan dilakukan dalam waktu 10 menit				4	
Jumlah		0	0	3	24	5
Jumlah Nilai		32				
Pesentase		80%				

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah nilai 123, dengan rata-rata klasikal 21 siswa, aktivitas belajar siswa mencapai persentase 81% terkatagori sangat tinggi. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Uraian Pengamatan	Siklus II	
		Jml Siswa	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i> .	17	65
2	Siswa duduk dengan kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian yang berikan oleh guru.	16	62
3	Siswa membaca materi yang dibagi oleh guru untuk dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok ahli, siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya.	14	54
4	Siswa dalam kelompok ahli memahami materi, masing-masing siswa menyampaikan informasi tentang materi yang telah dipahami kepada kelompok <i>kooperatif</i> (kelompok inti) atau kelompok lain.	18	69
5	Siswa menyampaikan materi dalam kelompok <i>kooperatif</i> (kelompok inti) atau kelompok lain siswa kembali ke kelompok asal.	17	65
6	Siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil pendalaman terhadap materi.	21	81
Jumlah		20	87
Jumlah		123	484
Rata-rata Klasikal		21	81
Persentase		81%	

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes siswa pada siklus I ini didapat data jumlah nilai 2038 rata-rata klasikal mencapai 78,38 atau persentase ketuntasan 81%, siswa tuntas sebanyak 21 siswa 5 orang siswa tidak tuntas. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II MIN Tanjungpinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	T / TT
1	Siswa 1	L	92	T
2	Siswa 2	P	82	T
3	Siswa 3	L	80	T
4	Siswa 4	L	75	T
5	Siswa 5	L	80	T
6	Siswa 6	L	84	T
7	Siswa 7	L	76	T
8	Siswa 8	P	66	TT
9	Siswa 9	P	70	T
10	Siswa 10	L	65	TT
11	Siswa 11	P	80	T
12	Siswa 12	L	92	T
13	Siswa 13	P	84	T
14	Siswa 14	P	64	TT
15	Siswa 15	L	88	T
16	Siswa 16	L	63	TT
17	Siswa 17	L	65	TT
18	Siswa 18	P	70	T
19	Siswa 19	P	73	T
20	Siswa 20	P	84	T
21	Siswa 21	L	90	T
22	Siswa 22	L	84	T
23	Siswa 23	L	80	T
24	Siswa 24	L	84	T
25	Siswa 25	P	75	T
26	Siswa 26	P	92	T
Jumlah Nilai			2038	T 21 / TT 5
Rata-rata			78,38	
Pesentase Ketuntasan Klasikal			81%	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru mencapai 80% berdasarkan lembar pengamatan. Sementara aktivitas siswa 81%, hasil tes menunjukkan 81%. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Rekapitulasi Siklus I Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
MIN Tanjung Pinang Kepri

No	Kegiatan	Persentase
1	Aktivitas Guru	80%
2	Aktivitas Siswa	81%
3	Tes Hasil Belajar	81%
Rata-rata Persentase Siklus		81%
Kenaikan Persentase antar Siklus		15%

Berdasarkan tabel diatas pada siklus II ini antara aktivitas guru, siswa dan tes hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I, akan tetapi perlu dilakukan siklus III untuk melihat apakah ada peningkatan yang berkelanjutan dari siklus II.

4. Hasil Siklus III

Berdasarkan refleksi pada siklus II penulis merasa perlu diadakan siklus III untuk melihat dan mengetahui bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Tanjungpinang Kepri, hasil dari siklus III seperti diuraikan berikut:

a. Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan siklus III diketahui jumlah skor 36, dengan persentase 90%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori sangat tinggi. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Aktivitas Yang di Amati	Penilaian Siklus III				
		1	2	3	4	5
1	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti, beranggotakan 4 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A, B, C, D atau 1,2,3,4					5
2	Guru membagi materi ajar, masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat materi yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapat tugas yang sama pada masing-masing kelompok				4	
3	Guru mengumpulkan masing-masing siswa yang memiliki materi yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah materi yang telah dipersiapkan oleh guru					5
4	Dalam kelompok ahli ini guru menugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya				4	
5	Guru memberikan tugas bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari materi yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti) dalam waktu 30 menit				4	
6	Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal					5
7	Guru memberi kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli dilakukan dalam waktu 25 menit					5
8	Guru memberikan klarifikasi bila masing-masing kelompok sudah menyelesaikan dan menyampaikan hasilnya tugasnya secara keseluruhan dilakukan dalam waktu 10 menit				4	
Jumlah		0	0	0	16	20
Jumlah Nilai		36				
Pesentase		90%				

b. Aktivitas Siswa

Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus III diperoleh jumlah nilai 150, dengan rata-rata klaksikal 25 orang, aktivitas belajar siswa mencapai persentase 98% terkatagori sangat tinggi. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Uraian Pengamatan	Siklus III	
		Jml Siswa	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i> .	23	89
2	Siswa duduk dengan kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian yang berikan oleh guru.	22	85
3	Siswa membaca materi yang dibagi oleh guru untuk dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok ahli, siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya.	20	77
4	Siswa dalam kelompok ahli memahami materi, masing-masing siswa menyampaikan informasi tentang materi yang telah dipahami kepada kelompok <i>kooperatif</i> (kelompok inti) atau kelompok lain.	22	85
5	Siswa menyampaikan materi dalam kelompok <i>kooperatif</i> (kelompok inti) atau kelompok lain siswa kembali ke kelompok asal.	20	77
6	Siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil pendalaman terhadap materi.	21	81
Jumlah		22	96
Jumlah		150	589
Rata-rata Klasikal		25	98
Persentase		98%	

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes siswa pada siklus III ini didapat data jumlah nilai 2144 rata-rata klasikal 82,46, persentase ketuntasan 92%, siswa tuntas

sebanyak 24 dan 2 orang siswa tidak tuntas. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.17
Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	T / TT
1	Siswa 1	L	92	T
2	Siswa 2	P	92	T
3	Siswa 3	L	84	T
4	Siswa 4	L	95	T
5	Siswa 5	L	84	T
6	Siswa 6	L	82	T
7	Siswa 7	L	80	T
8	Siswa 8	P	68	T
9	Siswa 9	P	84	T
10	Siswa 10	L	84	T
11	Siswa 11	P	93	T
12	Siswa 12	L	84	T
13	Siswa 13	P	78	T
14	Siswa 14	P	75	T
15	Siswa 15	L	75	T
16	Siswa 16	L	80	T
17	Siswa 17	L	93	T
18	Siswa 18	P	75	T
19	Siswa 19	P	84	T
20	Siswa 20	P	75	T
21	Siswa 21	L	84	T
22	Siswa 22	L	90	T
23	Siswa 23	L	84	T
24	Siswa 24	L	84	T
25	Siswa 25	P	61	TT
26	Siswa 26	P	84	T
Jumlah Nilai			2144	T 25 / TT 2
Rata-rata			82,46	
Pesentase Ketuntasan Klasikal			96.15%	
Pesentase Kenaikan/Siklus			15.15%	
Katagori			Sangat Sempurna	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru mencapai 90% berdasar lembar pengamatan. Sementara aktivitas siswa 98%, hasil tes menunjukkan 92%. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.18
Rekapitulasi Siklus I Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
MIN Tanjung Pinang Kepri

No	Kegiatan	Persentase
1	Aktivitas Guru	90%
2	Aktivitas Siswa	98%
3	Tes Hasil Belajar	92%
Rata-rata Persentase Siklus		93%
Kenaikan Persentase antar Siklus		13%

C. Pembahasan / Analisis Data

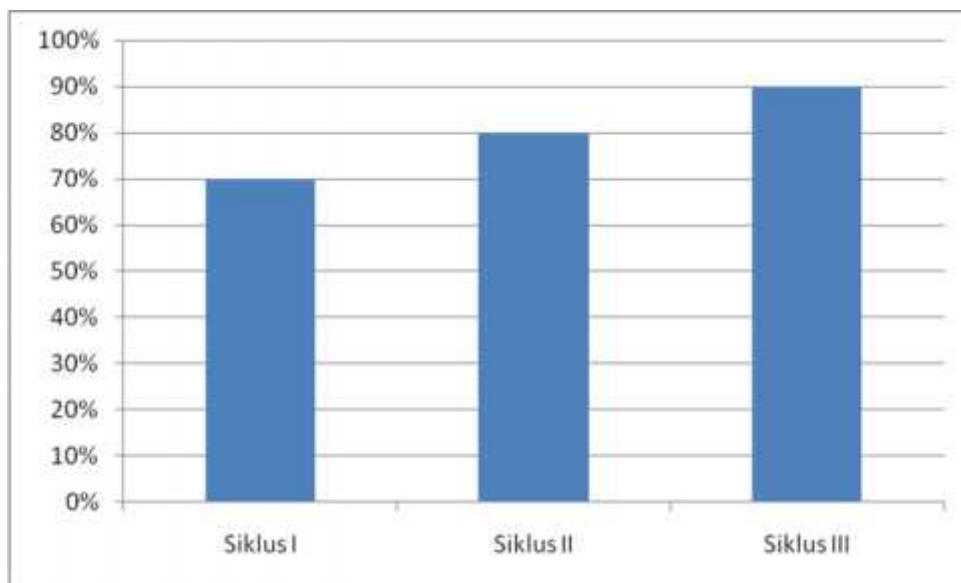
1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa aktivitas guru hanya mencapai nilai 28, persentase 70% dengan kategori sempurna. Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai 32 atau naik 10%, persentase 80% dengan kategori sempurna, begitu juga pada siklus III terjadi peningkatan dengan jumlah nilai 36, persentase 90 atau naik 10% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.19
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Aktivitas Guru	Penilaian Siklus I					Penilaian Siklus II					Penilaian Siklus III				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1				4					4						5
2				4					4					4	
3				4					4						5
4			3					3						4	
5			3						4					4	
6			3						4						5
7				4						5					5
8			3						4					4	
Jumlah	0	0	12	16	0	0	0	3	24	5	0	0	0	16	20
Jumlah Nilai	28					32					36				
Pesentase	70%					80%					90%				

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas pada siklus I, II dan III secara jelas dapat dilihat dalam diagram berikut:



Grafik. I
Rekavitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Meningkatnya aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus ke III dibandingkan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktifitas guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Lebih lanjutnya peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPA di kelas Kelas V MIN Tanjungpinang Kepri mencapai 80% dari rata-rata 3 siklus dengan katagori tinggi.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang menunjukan bahwa hasil aktivitas belajar siswa diperoleh persentase 58% dengan kategori cukup, sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II

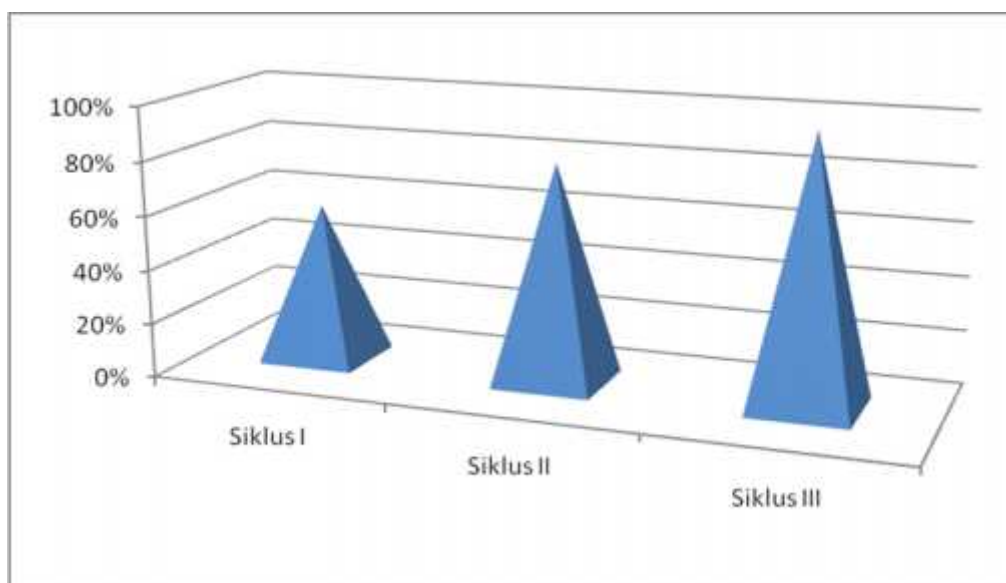
juga terjadi peningkatan sebesar 22% dengan persentase 81% dalam kategori sangat tinggi, pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 17% dengan persentase 98% dengan kategori sangat tinggi. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.20
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Uraian Pengamatan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i> .	15	58	17	65	23	89
2	Siswa duduk dengan kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian yang berikan oleh guru.	12	46	16	62	22	85
3	Siswa membaca materi yang dibagi oleh guru untuk dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok ahli, siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan materi yang menjadi tanggung jawabnya.	10	39	14	54	20	77
4	Siswa dalam kelompok ahli memahami materi, masing-masing siswa menyampaikan informasi tentang materi yang telah dipahami kepada kelompok <i>kooperatif</i> (kelompok inti) atau kelompok lain.	13	50	18	69	22	85
5	Siswa menyampaikan materi dalam kelompok <i>kooperatif</i> (kelompok inti) atau kelompok lain siswa kembali ke kelompok asal.	10	39	17	65	20	77

6	Siswa dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil pendalaman terhadap materi.	15	58	21	81	21	81
Jumlah		14	61	20	87	22	96
Total Jumlah		89	350	123	484	150	589
Rata-rata Klasikal		15	58	21	81	25	98
Persentase		58%		81%		98%	

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada siklus I, II dan III secara jelas dapat dilihat dalam diagram berikut:



Grafik. II
Rekavitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I, II dan III

Meningkatnya aktifitas belajar siswa pada siklus ketiga dibandingkan pada siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktifitas belajar siswa didalam kelas.

Lebih lanjut peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPA di Kelas V MIN Tanjungpinang Kepri mencapai 79% dari rata-rata 3 siklus dengan katagori tinggi.

3. Hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar pra tindakan menunjukan bahwa hasil belajar siswa diperoleh jumlah nilai 1789 rata-rata 68,81 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 35%. Sedangkan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diperoleh diperoleh jumlah nilai 1931 rata-rata 74,27 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 69% ini berarti ada kenaikan sebesar 35% dari data awal ke siklus I.

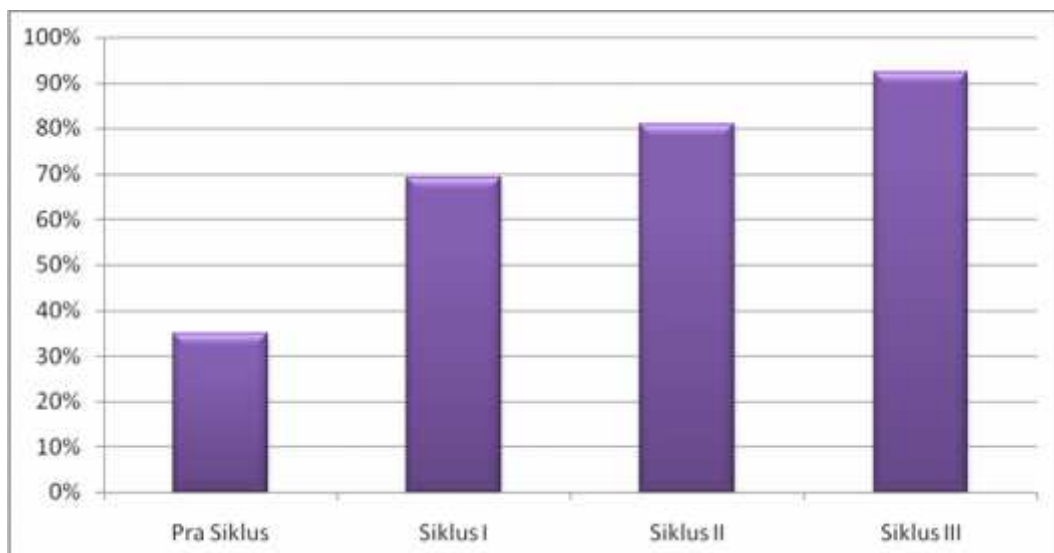
Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12% dengan perolehan jumlah nilai rata-rata 2038, rata-rata 78,38 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 81%. Sedangkan pada siklus tiga juga mengalami peningkatan sebesar 12% dengan jumlah nilai 2144, rata-rata 82,46 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 92% dari total jumlah 26 siswa. Untuk hasil lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.21
Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siswa MIN Tanjung Pinang Kepri
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

No	Nama Siswa	<u>L</u> <u>P</u>	Pra Siklus	T / TT	Siklus I	T / TT	Siklus II	T / TT	Siklus III	T / TT
1	Siswa 1	L	65	TT	82	T	92	T	92	T
2	Siswa 2	P	66	TT	84	T	82	T	92	T
3	Siswa 3	L	75	T	75	T	80	T	84	T

4	Siswa 4	L	66	TT	80	T	75	T	95	T
5	Siswa 5	L	73	T	80	T	80	T	84	T
6	Siswa 6	L	65	TT	65	TT	84	T	82	T
7	Siswa 7	L	65	TT	80	T	76	T	80	T
8	Siswa 8	P	65	TT	75	T	66	TT	68	T
9	Siswa 9	P	63	TT	70	T	70	T	84	T
10	Siswa 10	L	76	T	75	T	65	TT	84	T
11	Siswa 11	P	66	TT	75	T	80	T	93	T
12	Siswa 12	L	76	T	66	TT	92	T	84	T
13	Siswa 13	P	73	T	65	TT	84	T	78	T
14	Siswa 14	P	65	TT	63	TT	64	TT	75	T
15	Siswa 15	L	75	T	65	TT	88	T	75	T
16	Siswa 16	L	70	TT	70	T	63	TT	80	T
17	Siswa 17	L	65	TT	75	T	65	TT	93	T
18	Siswa 18	P	80	T	66	TT	70	T	75	T
19	Siswa 19	P	80	T	75	T	73	T	84	T
20	Siswa 20	P	63	TT	75	T	84	T	75	T
21	Siswa 21	L	65	TT	65	TT	90	T	84	T
22	Siswa 22	L	73	T	80	T	84	T	90	T
23	Siswa 23	L	65	TT	65	TT	80	T	84	T
24	Siswa 24	L	65	TT	92	T	84	T	84	T
25	Siswa 25	P	66	TT	76	T	75	T	61	TT
26	Siswa 26	P	63	TT	92	T	92	T	84	T
Jumlah Nilai & Ketuntasan Individual			1789	T 9 / TT 17	1931	T 18 / TT 8	2038	T 21 / TT 5	2144	T 24 / TT 2
Rata-rata			68,81		74,27		78,38		82,46	
Pesentase Ketuntasan Klasikal			35%		69%		81%		96.15%	

Untuk lebih jelas perbandingan hasil belajar dari data awal dengan siklus I, II dan III dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik. III
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Berdasarkan Persentase Ketuntasan Siswa Pada Data Awal, Siklus I, II dan III

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus III dibandingkan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi didalam kelas selama ini.

Lebih lanjut peningkatan hasil tes belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada pelajaran IPA di Kelas V MIN Tanjungpinang Kepri mencapai 81% dari rata-rata 3 siklus dengan katagori sangat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jika secara umum individu siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan yakni 68 dan secara klasikal 92% siswa sudah tuntas, maka penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA di MIN Tanjungpinang Kepri, Secara umum dengan katagori “**sangat tinggi**”.

B. Saran

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran, antara lain:

1. Memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.
2. Mengalokasikan waktu dan memanfaatkan waktu dalam pembelajaran dengan baik, mulai kegiatan awal sampai akhir sesuai proporsi masing-masing.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran IPA, hendaknya menjadikan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sebagai cara dalam penyampaian pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih konkrit dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2004. <http://one.indoskripsi.com>, diakses pada 14 April 2012 pukul 16.05
- Aronson. 2000. *Histori of the Jigsaw*. www.Jigsaw.org. Diperoleh pada tanggal 14 April 2012.
- E. Mulyasa, 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati, Dkk. 2011. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas; Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
<http://ipotes.wordpress.com>, pada Minggu 15 Juli pukul 14.53
- [Http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktivitasbelajar](http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktivitasbelajar)
- [Http://ipotes.wordpress.com](http://ipotes.wordpress.com)2008/05/15*pembelajaran-kooperatif-tipe-Jigsaw* diakses pada 14 April 2012 pukul 16.25.
- <http://one.indoskripsi.com>, pada 14 April 2012
- Johnson DW & Johnson, R, T, 1991, *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon : Massa Chussetts.
- Kemala, Rosa. 2006. *IPA Kelas V*, Jakarta.
- Moh Uzer Usman, 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasa-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Poppy K. Dewi. dan Yayat Ibaty, *Tangkas Ilmu pengetahuan Alam 4*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PP RI No: 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan tertera pada BAB IV
- Purwaningsih E. 2004. *Efektifitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Peta Konsep terhadap Prestasi Belajar Fisika dalam Materi Interferensi Cahaya pada*

Lapisan Tipis ditinjau dari Minat dan Intelegensi Siswa. (Tesis) Surakarta: Program Studi Pendidikan Sains. Program Pascasarjana UNS.

Riduan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Penelitian Pemula*. Jakarta: Alfabeta.

Salvin. 1995. *An Introduction to Cooperative Learning Research*. London: Plenum Press.

Sefka zulianti, Meningkatkan Minat Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung untuk Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjung Pinang, (Pekanbaru, Skripsi S1, 2010)

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi, 1991, *Metodologi Researc 2*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Suyoso, 1998 dalam <http://juhji-science-sd.blog.com>. diakses pada 14 April 2012. Pukul 14.10.

Tri Wihastuti, Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menggunakan Strategi Chart Short pada Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Mushallin Tanjung Pinang, (Pekanbaru, Skripsi S1, 2008)

Wardani, I.G.P.K Siti Julaeha. 2001 *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta, Universitas Terbuka.

www.Jigsaw.org. 2000 pada tanggal 14 April 2012